

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Masa remaja merupakan masa yang membutuhkan perhatian dan perlindungan khusus.<sup>1</sup> Remaja merupakan individu berusia 10-19 tahun yang mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa disertai dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial-ekonomi yang pesat.<sup>2</sup> Pada tahun 2012, terdapat 1,2 miliar remaja yang membentuk 18% dari populasi dunia.<sup>3</sup> Di Indonesia, dari 237,6 juta jiwa penduduk pada tahun 2010, di antaranya terdapat 43,6 juta jiwa (18,3%) penduduk dalam kelompok usia 10-19 tahun.<sup>4</sup> Besarnya populasi remaja ini dapat bertransformasi menjadi kesempatan dan tantangan bagi individu maupun pemerintah. Masa remaja merupakan usia kesempatan bagi anak serta masa krusial bagi pemerintah untuk mengembangkan dan membantu mengarahkan berbagai risiko dan kerentanan sehingga dapat tercapai jalan untuk pemenuhan segala potensi yang ada pada diri mereka.<sup>1</sup> Akan tetapi, di sisi lain, remaja yang termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja ini bisa menjadi tantangan yang berat bagi pemerintah, terutama dalam hal pembangunan dalam aspek sosial, ekonomi, dan demografi, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.<sup>5,6</sup>

Salah satu tantangan yang nyata di masyarakat pada masa remaja yaitu pengembangan dan pelaksanaan program kesehatan seksual dan reproduksi. Urbanisasi, industrialisasi, dan revolusi media menyebabkan remaja mengalami modernisasi sosial yang disertai dengan pengikisan nilai, norma, dan gaya hidup

sehingga berdampak pada tingginya kerentanan terhadap ancaman risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan reproduksi, terutama berkaitan dengan perilaku seksual pranikah.<sup>5-7</sup>

Remaja Indonesia saat ini nampaknya lebih toleran terhadap perilaku seksual. Hampir 12,5% remaja menyetujui adanya hubungan seksual pranikah bila telah merencanakan pernikahan dengan pasangan yang sama. Remaja berusia 15-19 tahun lebih menyetujui adanya perilaku seksual pranikah dibanding kelompok usia 20-24 tahun.<sup>8</sup> Perilaku seksual remaja ini bukanlah hal baru di Indonesia walaupun karakteristik masyarakat secara umum cenderung tradisional ketimuran. Sebesar 0,4% siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) mulai melakukan hubungan seksual sebelum usia 13 tahun.<sup>9</sup> Proporsi responden survei yang mengaku telah melakukan hubungan seksual yaitu sebesar kurang dari 1% pada perempuan dan 5% pada laki-laki.<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jawa Tengah, prevalensi pengalaman hubungan seksual pranikah pada remaja usia 18-24 tahun yaitu sebesar 5% pada perempuan dan 18% pada laki-laki.<sup>10</sup>

Remaja memiliki tendensi untuk melakukan perilaku seksual berisiko, terutama hubungan seksual, namun hal ini tidak diiringi dengan kecukupan pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi yang dianggap masih rendah. Kesenjangan ini menambah panjang daftar risiko berkaitan dengan masalah kesehatan dan sosiopsikologis yang dialami remaja. Salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi yaitu penyakit menular seksual (PMS), terutama *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS) yang merupakan penyebab kedua kematian remaja. Masalah lain yaitu terjadinya

kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja yang berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian ibu dan anak serta maraknya praktik aborsi yang tidak aman.<sup>11</sup> Selain itu, aktivitas seksual dini juga dapat menjadi faktor risiko terjadinya kanker serviks pada jangka panjang.<sup>12</sup>

Prevalensi perilaku seksual remaja ini cenderung semakin meningkat dan dampak yang ditimbulkannya juga semakin mengkhawatirkan,<sup>6</sup> namun di sisi lain, pencegahan dan pengendalian perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja maupun lingkungan masih rendah. Hal ini melatarbelakangi perlunya analisis determinan (faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi) perilaku seksual remaja di masyarakat untuk memberikan solusi dalam rangka intervensi yang lebih baik dan lebih tepat sasaran terhadap masalah ini. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis determinan perilaku seksual remaja, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Demak.

## **1.2 Permasalahan penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

### **1.2.1 Permasalahan umum**

Apa saja determinan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak?

### **1.2.2 Permasalahan khusus**

- 1) Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara sikap terhadap seksualitas dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak?
- 5) Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak?
- 6) Apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak?
- 7) Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak?
- 8) Apakah terdapat hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak?
- 9) Apakah terdapat hubungan antara pengaruh kelompok sebaya dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak?
- 10) Apakah terdapat hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak?

- 11) Apakah terdapat hubungan antara nilai dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengidentifikasi dan menganalisis determinan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

- 1) Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 2) Menganalisis hubungan antara tempat tinggal dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 3) Menganalisis hubungan antara pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 4) Menganalisis hubungan antara sikap terhadap seksualitas dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 5) Menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 6) Menganalisis hubungan antara harga diri dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 7) Menganalisis hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak

- 8) Menganalisis hubungan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 9) Menganalisis hubungan antara pengaruh kelompok sebaya dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 10) Menganalisis hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak
- 11) Menganalisis hubungan antara nilai dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kabupaten Demak.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

- 1) Ilmu pengetahuan: memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan ilmu perilaku berupa informasi mengenai determinan perilaku seksual remaja
- 2) Penelitian: memberikan informasi dan data mengenai determinan perilaku seksual remaja kepada para peneliti yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian sejenis atau penelitian lebih lanjut
- 3) Pelayanan kesehatan: memberikan informasi mengenai determinan perilaku seksual remaja kepada para klinisi yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan bahan evaluasi dalam pelaksanaan program pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi remaja
- 4) Pemerintah: memberikan informasi mengenai determinan perilaku seksual remaja kepada pemerintah sebagai bahan dalam mengarahkan kebijakan publik dan merencanakan program kesehatan seksual dan reproduksi remaja

untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan mengatasi masalah-masalah berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi

- 5) Masyarakat: memberikan informasi kepada masyarakat, terutama kepada kaum remaja dan dewasa sebagai orang tua, mengenai pentingnya pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan seksual dan reproduksi, khususnya tentang perilaku seksual remaja, dalam rangka mencegah atau mengendalikan terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja serta masalah-masalah kesehatan lain sebagai konsekuensinya.

## 1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

<b>Nama Penulis</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Suryoputro A dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Makara-Kesehatan, 2006, 10(1):29-40. <sup>7</sup>	Jenis: penelitian penjelasan, observasional analitik Rancangan: <i>cross sectional</i> . Subyek: remaja perkotaan usia 18-24 tahun yang berasal dari mahasiswa perguruan tinggi dan buruh pabrik di Jawa Tengah (2000 sampel) Variabel bebas: faktor personal (pengetahuan mengenai HIV/AIDS, PMS, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual & reproduksi, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, dan variabel-variabel demografi seperti: usia, agama dan status perkawinan) dan faktor lingkungan (akses dan kontak dengan sumber-sumber informasi, sosial-budaya, nilai dan norma).	Pola risiko terhadap kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja relatif rendah dibandingkan dengan negara lain. Religiuitas, tingkat aktivitas sosial, kepercayaan diri, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, dan sikap terhadap aborsi berhubungan dengan terjadinya hubungan seksual pra-nikah pada mahasiswa dan buruh ( $p < 0,05$ ). Faktor percaya diri merupakan faktor pengaruh yang paling kuat terhadap perilaku seksual remaja.

Tabel 1. Keaslian Penelitian (lanjutan)

Nama Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Sinaga SEN. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pra Nikah pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X di Kabupaten Lebak Tahun 2012. Universitas Indonesia Repository; 2012.<sup>13</sup></p>	<p>Variabel terikat: faktor perilaku (gaya hidup seksual (orientasi seksual, pengalaman seksual, jumlah pasangan), peristiwa-peristiwa kesehatan (PMS, kehamilan, aborsi) dan penggunaan kondom serta alat kontrasepsi).</p> <p>Jenis: observasional analitik.</p> <p>Rancangan: <i>cross sectional</i>.</p> <p>Subyek: mahasiswa akademi X di Kabupaten Lebak</p> <p>Variabel bebas: faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kontrol diri, ketaatan beragama, dan sosial ekonomi), faktor pemungkin (pengaruh teman sebaya), faktor penguat (peluang atau kesempatan waktu, paparan media, alkohol dan narkoba).</p> <p>Variabel terikat: perilaku seks pra nikah.</p>	<p>Tingkat kemungkinan/risiko semua variabel pengaruh terhadap terjadinya hubungan seksual pra-nikah adalah 53,2%.</p> <p>Proporsi perilaku seks pra nikah 60,1% dengan alasan tertinggi (14,7%) adalah kedua belah pihak sama-sama senang melakukan hubungan seks. Faktor sikap, paparan media pornografi, dan adanya peluang memiliki hubungan bermakna dengan perilaku seks para nikah. Variabel paling dominan adalah paparan media pornografi.</p>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut

- 1) Subyek penelitian ini adalah siswa SMA
- 2) Tempat penelitian ini adalah SMA di Kabupaten Demak
- 3) Variabel bebas yang diteliti berbeda dari penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, peneliti berfokus kepada jenis kelamin, tempat tinggal, pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi, sikap terhadap seksualitas, kepercayaan diri, harga diri, religiusitas, paparan media pornografi, pengaruh kelompok sebaya, pengaruh orang tua, dan nilai sebagai variabel-variabel bebas dari penelitian.